

DAMPAK STATUS SOSIAL EKONOMI TERHADAP MIGRASI MASUK DI KECAMATAN KENJERAN KOTA SURABAYA

Ulul Azmi

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, amiy.ulul21@yahoo.co.id

Dr. H. Murtedjo, M.Si

Dosen Pembimbing Mahasiswa

ABSTRAK

Latar Belakang penelitian ini adalah Peningkatan jumlah penduduk datang ke Kota Surabaya pada tahun 2011-2012 yang paling signifikan terdapat di Kecamatan Kenjeran. Kecamatan Kenjeran memiliki angka migrasi masuk tertinggi bila dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lain di Kota Surabaya. Kecamatan Kenjeran merupakan wilayah yang kurang memberikan peluang usaha jika dibandingkan dengan Kecamatan Rungkut dan Kecamatan Wonokromo yang banyak terdapat pusat industri akan tetapi menduduki peringkat kedua dan ketiga yang tertinggi jumlah migrasi masuknya setelah Kecamatan Kenjeran. Dalam penelitian ini Migrasi Masuk dikaji oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui 1) Karakteristik Migran Masuk Di Kecamatan Kenjeran yang meliputi status sosial dan status ekonomi migran, 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi masuk di Kecamatan Kenjeran, 3) Persebaran Migran di Kecamatan Kenjeran. Populasi ditentukan secara purposive yaitu seluruh migran masuk di Kecamatan Kenjeran, dan pengambilan sampel secara probability sampling dengan menggunakan metode simple random sampling. Jumlah sampel sebesar 370 responden dengan menggunakan rumus Slovin. Sumber data ada 2, yaitu primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah 1) wawancara, 2) dokumentasi, 3) observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan prosentase atau distribusi frekuensi dengan menggunakan jawaban dengan prosentase terbesar sebagai kesimpulan jawaban. Berdasarkan hasil penelitian maka, 1) migrasi masuk di Kecamatan Kenjeran yang paling banyak adalah migran berusia 30-34 tahun sebesar 22,16%, berjenis kelamin laki-laki sebesar 61,08%, berstatus kawin sebesar 62,97%, berpendidikan tamat SLTA sebesar 35,95%, sebagai pengangguran di daerah asal sebesar 30,00%, bekerja sebagai karyawan swasta di daerah asal sebesar 31,89%, berpendapatan >Rp.1.000.000 di daerah asal sebesar 57,03%, berpendapatan antara Rp.1.000.000-2.000.000 di daerah tujuan sebesar 64,59%, mengeluarkan antara Rp.1.000.000-2.000.000 sebesar 59,46%. 2) faktor pendorong menjadi migran adalah lapangan pekerjaan terbatas sebesar 32,70%, faktor penarik menjadi migran adalah banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia sebesar 34,05%. 3) persebaran migran, sebagian besar migran tersebar di Kelurahan Tanah Kali Kedinding dan alasan migran memilih Kecamatan Kenjeran sebagai daerah tujuan migrasi adalah harga sewa / kontrak rumah yang relatif lebih murah walaupun letaknya jauh dari tempat kerja migran. Dampak migran di Kecamatan Kenjeran secara status ekonomi, perubahan status pengangguran menjadi pekerja. Secara status sosial, kontribusi yang cukup baik pada wilayah yang ditempati, dan juga interaksi migran dengan masyarakat sekitar cukup baik.

ABSTRACT

This research background is the rapid population growth of migrant who migrate to Surabaya in 2011-2012, the most significant migration occurred in Kenjeran subdistrict. Kenjeran subdistrict has the highest in-migration rate compared to other sub-districts in the city of Surabaya. Kenjeran subdistrict is an area which less provide business opportunities compared to the Rungkut subdistrict and Wonokromo subdistrict where many industrial centers built but these subdistrict ranked second and third highest number of migration after Kenjeran subdistrict. In this research in-migration studied by researchers in order to determine 1) Characteristics of Migrants in Kenjeran subdistrict which include social and economic status of migrant, 2) factors that affect in-migration in Sub Kenjeran, 3) Distribution of Migrants in Kenjeran Subdistrict. Population is determined by purposive sampling, which is all migrants entered the Kenjeran subdistrict, and sampling method determined by probability sampling using simple random sampling method. Total sample of 370 respondents determined by Slovin formula. There are two data sources, primary and secondary. Data collection techniques were used is: 1) interviews, 2) documentation, 3) observation. The data analysis technique used is quantitative descriptive analysis using analytical techniques percentage or frequency distribution by using answers with the largest percentage as conclusion. Based on the research results, 1) most migrants in Kenjeran subdistrict aged 30-34 years amounted to 22.16%, 61.08% was male, 62.97% are married, 35.95% completed high school, 30.00% stated unemployed in their area of origin, 31.89% working as a private employee in the area of origin, 57.03% has income more than Rp.1.000.000 in the area of origin, 64.59% has income between Rp.1.000.000-2.000.000 in the goal area, 59.46% monthly expend between Rp.1.000.000-2.000.000. 2) 32.70% stated that the driving factor is the limited employment rate, and the pull factors to migrate is the number of jobs available at 34.05%. 3) the distribution of migrants, most of the migrants are scattered in the Tanah Kali Kedinding village and the reason for migrants selecting Kenjeran subdistrict as a migration destination is the price of rent/house cheaper though located far from migrant workplace. The impact of migrants in the Kenjeran subdistrict to socio economic status is migrants changed their status from unemployed to employed. Socially this change is quite a good contribution to the occupied territories, and the interaction of migrant and communities around is good.

Keywords : Social Status, Economic Status, Migration

PENDAHULUAN

Dinamika penduduk dipengaruhi oleh faktor kelahiran (*fertilitas*), kematian (*mortalitas*), dan mobilitas penduduk. Mobilitas penduduk terbagi atas mobilitas penduduk vertikal dan mobilitas penduduk horizontal. Mobilitas penduduk vertikal sering disebut dengan perubahan status, atau perubahan dari cara-cara hidup tradisional ke cara-cara hidup yang lebih modern. Sedangkan mobilitas penduduk horizontal atau disebut mobilitas penduduk geografis adalah gerak (*movement*) penduduk yang melintas batas wilayah menuju ke wilayah lain (Mantra, 2003).

Mobilitas penduduk dibagi 2 macam yaitu mobilitas permanen dan mobilitas non permanen. Dalam penelitian ini yang akan di bahas adalah mobilitas penduduk permanen yang disebut migrasi. Secara formal migrasi didefinisikan sebagai aktivitas perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain yang melampaui batas politik/negara ataupun batas administrasi/batas bagian suatu negara.

Menurut Wattie (dalam Mantra, 2003), kepergian seseorang meninggalkan tempat tinggalnya menuju ke tempat lain tentu disertai oleh adanya satu atau serangkaian alasan. Sebagian penduduk desa bermigrasi dengan alasan keinginan untuk memperoleh taraf hidup yang lebih baik dengan mencari tempat baru yang lebih menguntungkan secara ekonomi yaitu di kota. Dengan harapan mendapatkan pekerjaan dengan pendapatan yang lebih besar dari daerah asal menjadikan penduduk desa berbondong-bondong bermigrasi ke kota. Hal ini merupakan faktor pendorong penduduk desa untuk bermigrasi ke kota.

Kota memang mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan masyarakat. Kota merupakan semacam wadah berbagai macam kegiatan manusia. Maka tidak dapat dihindari bahwa kota mengalami perubahan setiap waktu baik dari segi ukuran besar, struktur serta pentingnya. Kenyataan bahwa kota merupakan pusat pembangunan, pusat kegiatan ekonomi, pusat pendidikan, dan pusat pemerintahan merupakan daya tarik yang menyebabkan terjadinya migrasi dari desa ke kota. Fenomena migrasi dari desa ke kota ini muncul di kota-kota besar. Kota-kota yang menjadi tujuan migrasi penduduk desa adalah kota-kota besar yang merupakan pusat-pusat kegiatan ekonomi dan pusat-pusat pelayanan misalnya ibu kota negara, ibu kota provinsi, ibu kota kabupaten, kota pelabuhan, kota perdagangan, dan kota-kota lain yang dianggap memiliki perkembangan dalam perekonomian maupun pembangunan di daerahnya.

Hal ini yang juga terjadi di Kota Surabaya yang merupakan ibu kota provinsi Jawa Timur dan merupakan kota metropolitan kedua setelah Kota Jakarta sebagai ibu kota negara Republik Indonesia. Kota Surabaya mempunyai peranan yang sangat besar dalam menerima dan mendistribusikan barang-barang industri, hasil pertanian dan sebagainya terutama bagi wilayah Indonesia bagian timur. Seperti halnya kota-kota besar lainnya, Kota Surabaya merupakan pusat kegiatan ekonomi. Sebagai pusat kegiatan ekonomi, di Kota Surabaya terdapat banyak industri dari skala yang kecil hingga skala yang besar. Kota Surabaya juga merupakan pusat perdagangan, di kota Surabaya

banyak terdapat pusat perbelanjaan seperti supermarket, mall, dan pusat grosir.

Dengan kondisi Kota Surabaya yang perkembangannya sangat pesat, dalam berbagai sektor baik sektor perekonomian, sektor pendidikan maupun pemerintahan menjadikan Kota Surabaya magnet yang kuat untuk dijadikan kota tujuan bermigrasi. Banyak penduduk dari wilayah luar Kota Surabaya yang datang ke Kota Surabaya dengan mempunyai tujuan menetap di Kota Surabaya. Tujuan bermigrasi di Kota Surabaya untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan hidupnya maupun keluarganya. Selain faktor ekonomi, faktor-faktor lain juga mempengaruhi keputusan untuk bermigrasi ke Kota Surabaya. Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi cukup kompleks dan rumit.

Dari data banyaknya jumlah penduduk datang di Kota Surabaya hasil dari registrasi tahun 2012 yang diperoleh dari BPS, hampir di semua kecamatan yang ada di Kota Surabaya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 : Banyaknya Penduduk Datang yang Dilaporkan per Kecamatan Hasil Registrasi Tahun 2012

Kecamatan	Tahun					Prosentase
	2007	2008	2009	2010	2011	
Surabaya Pusat						
Tegal Sari	1222	1554	895	1817	2985	3,21
Gen teng	460	909	676	1252	1768	1,90
Bubu tan	1276	1678	1250	2539	3051	3,29
Simo kerto	911	1394	701	1634	3479	3,75
Surabaya Utara						
Pabe an Canti kan	959	1377	860	939	1268	1,37
Sem ampr Krem ba ngan	1636	2251	3002	3642	3435	3,70
Ken je ran	2041	3032	3899	4463	8437	9,08
Bu lak	498	887	943	1097	2000	2,15
Surabaya Timur						
Tam bak sari	2280	3396	3465	4096	4853	5,23
Gu beng	1460	2134	2054	2342	3449	3,71
Rung kut	1417	2235	2611	2974	4668	5,03
Teng gils Mejo yo	807	1205	1098	1042	2183	2,35
Gu nung A	860	1351	1487	1328	2320	2,50

nyar						
Suko lilo	1380	2107	2267	2279	3177	3,42
Mul yo rejo	922	1641	1870	1652	2314	2,49
Surabaya Selatan						
Sawa han	1949	2634	3126	2039	3383	3,64
Wo no kro mo	1229	2104	704	4223	5597	6,03
Kara ngpi lang	870	1396	883	2241	2591	2,79
Gayu ngan	731	1093	1307	1006	1576	1,70
Jam ba ngan	737	1235	1447	1196	1965	2,12
Surabaya Barat						
Tan des	1022	1592	1083	1993	2432	2,62
Suko Ma nu nggal	1134	1700	2080	1446	3996	4,30
A sem rowo	886	1100	744	1228	2593	2,79
Beno wo	712	1552	1568	1841	2951	3,18
Laka San tri	539	912	1287	2191	2649	2,85
Pakal	529	1063	1474	1518	2756	2,97
Sam bike rep	608	1064	1345	1168	2020	2,17
Jum lah	32685	50300	50995	61649	92876	100

Sumber : BPS, Surabaya dalam angka tahun 2012

Dari data tersebut diketahui bahwa peningkatan jumlah penduduk datang ke Kota Surabaya pada tahun 2011-2012 yang paling signifikan terdapat di Kecamatan Kenjeran dengan jumlah 3974 jiwa, yang pada tahun 2010 tercatat 4463 jiwa sedangkan pada tahun 2012 tercatat sebanyak 8437 jiwa yang merupakan 9,08% dari keseluruhan penduduk yang datang ke Kota Surabaya.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa tingginya angka migrasi pada setiap kecamatan di Kota Surabaya bervariasi, dilihat dari setiap kecamatan yang mempunyai angka migrasi yang tinggi merupakan daerah yang terdapat kegiatan ekonomi yang berkembang pesat di dalamnya. Seperti misalnya di Kecamatan Wonokromo di wilayah Surabaya Selatan yang terdapat pusat perbelanjaan DTC (Darmo Trade Center), Royal Plaza, Plasa Manga Dua. Angka migrasi di Kecamatan Wonokromo mencapai 5597 dengan prosentase 6,03% dari keseluruhan penduduk datang di kota Surabaya. Dan yang memiliki angka migrasi tertinggi yang pertama adalah kecamatan Kenjeran di wilayah Surabaya bagian Utara dengan jumlah angka migrasi 8437 dengan

prosentase 9,08% dari keseluruhan penduduk datang di Kota Surabaya.

Suatu hal yang menarik bahwa migrasi masuk di Kecamatan Kenjeran memiliki jumlah angka migrasi yang paling tinggi di Kota Surabaya jika dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lain di kota Surabaya. Bila dibandingkan dengan Kecamatan Rungkut di wilayah Surabaya bagian Timur yang memiliki jumlah angka migrasi 4668 dengan prosentase 5,03% yang dimana terdapat pusat industri yang berskala besar yaitu, kawasan industri SIER dan kawasan industri Brebek. Atau mungkin Kecamatan Wonokromo yang berada di posisi kedua tertinggi jumlah angka migrasinya, Kecamatan Kenjeran merupakan daerah yang kurang memberikan banyak peluang usaha.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Karakteristik migran di Kecamatan Kenjeran berdasarkan status sosial dan status ekonomi, 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi masuk di Kecamatan Kenjeran, 3) Pola persebaran migran di Kecamatan Kenjeran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan metode penelitian *survey*. Lokasi yang menjadi obyek penelitian adalah Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh migran masuk di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya. hasil registrasi tahun 2012, sejumlah 4443 jiwa. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, dengan menggunakan metode pengambilan sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*), yang selanjutnya pengambilan dilakukan dengan cara undian. Sampel minimal dicari dengan menggunakan rumus Slovin (Setiawan, 2007) yaitu sebesar 370 responden.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari proses wawancara dengan responden yang meliputi karakteristik migran berdasarkan status sosial ekonomi migran, faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi masuk di Kecamatan Kenjeran, pola persebaran migran. Data sekunder adalah data yang telah terlebih dahulu peneliti kumpulkan yang diperoleh dari luar diri peneliti. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, Kantor Kecamatan Kenjeran, dan berasal dari literatur buku sumber.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, dan dokumentasi. Wawancara adalah alat pengumpul data dalam bentuk komunikasi verbal, peneliti mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan di dalam daftar pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti, dan di jawab secara lisan pula oleh responden migran. Wawancara dilakukan dengan migran untuk memperoleh data-data yang telah menjadi variabel-variabel dalam penelitian ini dengan cara bertanya secara langsung kepada responden migran. Dokumentasi adalah data pelengkap hasil wawancara, yang berasal dari instansi terkait, yaitu Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, Kantor Kecamatan Kenjeran.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase atau distribusi frekuensi. Jadi data-data yang telah diperoleh dari responden migran di Kecamatan Kenjeran disusun dalam tabel, kemudian dianalisis menggunakan analisis persentase (%) yang selanjutnya disimpulkan kecenderungannya kepada jawaban responden. Untuk memudahkan perhitungan kecenderungan jawaban responden, maka angka dan hasil pengolahan data di susun ke dalam tabel, dengan menggunakan cara sebagai berikut (Sudjana, 2005):

$$F (\%) = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$F\%$ = Persentase yang di cari

f = Banyaknya jawaban individu

n = Jumlah sampel

Kesimpulan jawaban yang digunakan adalah jawaban dengan persentase terbesar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Migran Masuk Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Migran

Dalam penelitian ini status sosial migran meliputi usia, jenis kelamin, status perkawinan, tingkat pendidikan, daerah asal migran, pekerjaan migran di daerah asal, dan pekerjaan migran di daerah tujuan. Status ekonomi migran meliputi jumlah pendapatan migran di daerah asal, jumlah pendapatan migran di daerah tujuan, dan jumlah konsumsi atau pengeluaran migran untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam penjelasan di bawah ini:

1. Karakteristik migran berdasarkan usia

Tabel : 2. Jumlah Migran Masuk Di Kecamatan Kenjeran Berdasarkan Kelompok Usia

No	Kelompok Umur	Kelurahan					Kecamatan	Prosentase
		Tanah Kali Kending	Sidotopo Wetan	Bulak Banteng	Tambak Wedi			
1	10-14	0	3	0	3		0,81	
2	15-19	4	4	4	4	16	4,32	
3	20-24	34	14	12	18	78	21,08	
4	25-29	28	19	15	10	72	19,46	
5	30-34	24	26	16	17	83	22,43	
6	35-39	8	17	11	15	51	13,78	
7	40-44	5	6	11	11	33	8,92	
8	45-49	10	3	3	2	18	4,86	
9	50-54	2	4	2	1	9	2,43	
10	55-59	4	0	1	0	5	1,35	
11	60+	1	1	0	0	2	0,54	
Jumlah		120	94	78	78	370	100	

Sumber: Data Primer (Diolah) Tahun 2013

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah migran masuk tertinggi di Kecamatan Kenjeran adalah migran berusia antara 30-34 tahun yaitu sejumlah 83 orang atau sebesar 22,43% dari 370 responden.

2. Karakteristik migran berdasarkan jenis kelamin

Tabel : 3. Jumlah Migran Masuk Di Kecamatan Kenjeran Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Kelurahan				Kecamatan	Prosentase
		Tanah Kali Kending	Sidotopo Wetan	Bulak Banteng	Tambak Wedi		
1	Laki-laki	64	64	55	43	226	61,08
2	Perempuan	56	30	23	35	144	38,92
Jumlah		120	94	78	78	370	100

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah migran masuk tertinggi di Kecamatan Kenjeran adalah migran berjenis kelamin laki-laki yaitu sejumlah 226 orang atau sebesar 61,08% dari 370 responden.

3. Karakteristik migran berdasarkan status perkawinan

Tabel : 4. Jumlah Migran Masuk Di Kecamatan Kenjeran Berdasarkan Status Perkawinan

No	Status Perkawinan	Kelurahan					Kecamatan	Prosentase
		Tanah Kali Kending	Sidotopo Wetan	Bulak Banteng	Tambak Wedi			
1	Belum Kawin	49	22	22	25	118	31,89	
2	Kawin	65	64	54	50	233	62,97	
3	Duda	1	4	0	1	6	1,62	
4	Janda	5	4	2	2	13	3,51	
Jumlah		120	94	78	78	370	100	

Sumber: Data Primer (Diolah) Tahun 2013

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah migran masuk tertinggi di Kecamatan Kenjeran adalah migran berstatus kawin yaitu sejumlah 233 orang atau sebesar 62,97% dari 370 responden.

4. Karakteristik migran berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel : 5. Jumlah Migran Masuk Di Kecamatan Kenjeran Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Kelurahan					Kecamatan	Prosentase
		Tanah Kali Kending	Sidotopo Wetan	Bulak Banteng	Tambak Wedi			
1	Tidak Tamat SD	5	3	12	3	23	6,22	
2	TamatSD	5	7	16	6	34	9,19	
3	Tamat SMP	13	19	13	6	51	13,78	
4	Tamat SMA	54	28	34	48	164	44,32	
5	Diploma	22	16	0	7	45	12,16	
6	Sarjana	21	21	3	8	53	14,32	
Jumlah		120	94	78	78	370	100	

Sumber: Data Primer (Diolah) Tahun 2013

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah migran masuk tertinggi di Kecamatan Kenjeran adalah migran dengan tingkat pendidikan tamat SLTA yaitu sejumlah 164 orang atau sebesar 44,32% dari 370 responden.

5. Karakteristik migran berdasarkan daerah asal

Tabel : 6. Jumlah Migran Masuk Di Kecamatan Kenjeran Berdasarkan Daerah Asal Migran

No	Daerah Asal	Kelurahan					Kecamatan	Prosentase
		Tanah Kali Kending	Sidotopo Wetan	Bulak Banteng	Tambak Wedi			
1	Madura	17	31	41	10	99	26,76	
2	Surabaya & Jatim	90	53	21	66	216	58,38	
3	Jateng	8	7	7	1	17	4,59	
4	Jabar	1	2	1	1	31	8,38	
5	DKI Jakarta	3	0	0	0	5	1,35	
6	Luar Pulau	1	1	2	0	2	0,54	
Jumlah		120	94	78	78	370	100	

Sumber: Data Primer (Diolah) Tahun 2013

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah migran masuk tertinggi di Kecamatan Kenjeran yang paling banyak adalah migran yang berasal dari Surabaya & Jatim (Selain Madura) yaitu sejumlah 216 orang atau sebesar 58,38% dari 370 responden.

6. Karakteristik migran berdasarkan jenis pekerjaan di daerah asal dan tujuan

Tabel : 7. Jumlah Migran Masuk Di Kecamatan Kenjeran Berdasarkan Jenis Pekerjaan Di Daerah Asal

No	Jenis Pekerjaan	Kelurahan					Kecamatan	Prosentase
		Tanah Kali Kending	Sidotopo Wetan	Bulak Banteng	Tambak Wedi			
1	Pengangguran Petani &	48	27	22	23	120	32,43	
2	Buruh Tani	6	10	12	9	37	10	
3	Buruh Bangunan	5	7	9	9	30	8,11	
4	Pedagang	12	7	17	8	44	11,89	
5	Pegawai Negeri	24	19	1	15	59	15,95	
6	ABRI	15	15	6	8	44	11,89	
7	Rumah Tangga	10	9	11	6	36	9,73	
Jumlah		120	94	78	78	370	100	

Sumber: data primer (diolah) 2013

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah migran masuk tertinggi di Kecamatan Kenjeran adalah migran dengan status pekerjaan sebagai pengangguran yaitu sejumlah 120 orang atau sebesar 32,43% dari 370 responden.

Tabel : 8. Jumlah Migran Masuk Di Kecamatan Kenjeran Berdasarkan Jenis Pekerjaan Di Daerah Tujuan

No	Jenis Pekerjaan	Kelurahan					Kecamatan	Prosentase
		Tanah Kali Kending	Sidotopo Wetan	Bulak Banteng	Tambak Wedi			
1	Karyawan Swasta	35	25	31	33	124	33,51	
2	Guru	9	12	0	6	27	7,3	
3	Pegawai Negeri	29	13	1	15	58	15,68	
4	ABRI	18	18	13	8	57	15,41	
5	Wiraswasta Ibu	22	14	26	12	74	20	
6	Rumah Tangga	7	12	5	4	28	7,57	
7	Pelajar	0	0	2	0	2	0,54	
Jumlah		120	94	78	78	370	100	

Sumber : data primer (diolah) 2013

Jumlah migran masuk tertinggi di Kecamatan Kenjeran adalah migran dengan status pekerjaan sebagai Karyawan Swasta yaitu sejumlah 124 orang atau sebesar 33,51% dari 370 responden.

7. Karakteristik migran berdasarkan jumlah pendapatan di daerah asal

Tabel : 9. Jumlah Migran Masuk Di Kecamatan Kenjeran Berdasarkan Jumlah Pendapatan Migran Di Daerah Asal

No	Pendapatan	Kelurahan					Kecamatan	Prosentase
		Tanah Kali Kending	Sidotopo Wetan	Bulak Banteng	Tambak Wedi			
1	>Rp. 2.000.000	8	9	3	4	24	6,49	
2	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000	48	35	33	19	135	36,49	
3	<Rp. 1.000.000	64	50	42	55	211	57,03	
Jumlah		120	94	78	78	370	100	

Sumber: data primer (diolah) 2013

Jumlah migran masuk tertinggi di Kecamatan Kenjeran adalah migran dengan jumlah pendapatan <Rp. 1.000.000 yaitu sejumlah 211 orang atau sebesar 57,03% dari 370 responden.

8. Karakteristik migran berdasarkan jumlah pendapatan di daerah tujuan

Tabel : 10. Jumlah Migran Masuk Di Kecamatan Kenjeran Berdasarkan Jumlah Pendapatan Di Daerah Tujuan

No	Pendapatan	Kelurahan					Kecamatan	Prosentase
		Tanah Kali Kending	Sidotopo Wetan	Bulak Banteng	Tambak Wedi			
1	>Rp. 2.000.000	29	20	14	12	75	20,27	
2	1.000.000 - Rp. 2.000.000	82	57	51	51	241	65,14	
3	<Rp. 1.000.000	9	17	13	15	54	14,59	
Jumlah		120	94	78	78	370	100	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah migran masuk tertinggi berdasarkan pendapatan migran pada daerah tujuan di Kecamatan Kenjeran adalah migran dengan jumlah pendapatan antara Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000 yaitu sejumlah 241 orang atau sebesar 65,14% dari 370 responden.

9. Karakteristik migran berdasarkan jumlah pengeluaran

Tabel : 11. Jumlah Migran Masuk Di Kecamatan Kenjeran Berdasarkan Jumlah Pengeluaran

No	Pengeluaran	Kelurahan					Prosentase
		Tanah Kali Kedinding	Sidotopo Wetan	Bulak Banteng	Tambak Wedi	Kecamatan	
1	>Rp. 2.000.000	32	24	24	35	35	9,46
2	Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000	69	60	50	37	220	59,46
3	<Rp. 1.000.000	19	10	4	6	115	31,08
Jumlah		120	94	78	78	370	100

Sumber : data primer (diolah) 2013

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah migran masuk tertinggi di Kecamatan Kenjeran adalah migran dengan jumlah pengeluaran antara Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000 yaitu sejumlah 220 orang atau sebesar 59,46% dari 370 responden.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Masuk Di Kecamatan Kenjeran

1. Faktor pendorong di daerah asal

Faktor pendorong adalah faktor yang terdapat di daerah asal yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan migrasi atau memutuskan untuk menjadi migran, hal ini diakibatkan karena banyaknya faktor negatif di daerah asal.

Berikut ini adalah jumlah migran masuk berdasarkan faktor pendorong di daerah asal migran pada tiap kelurahan di Kecamatan Kenjeran yaitu sebagai berikut:

Tabel : 12. Jumlah Migran Masuk Di Kecamatan Kenjeran Berdasarkan Faktor Pendorong Di Daerah Asal

No	Faktor Pendorong	Kelurahan					Prosentase
		Tanah Kali Kedinding	Sidotopo Wetan	Bulak Banteng	Tambak Wedi	Kecamatan	
1	Tidak mempunyai lahan pertanian	18	8	5	6	37	10
2	Lapangan pekerjaan terbatas	36	35	28	22	121	32,70
3	Penghasilan & Upah yang kecil	33	22	21	25	101	27,30
4	Ingin wirausaha di daerah tujuan	24	17	7	19	67	18,11
5	Dinas	9	12	17	6	44	11,89
Jumlah		120	94	78	78	370	100

Sumber : data primer 2013

Dari tabel dibawah dapat diketahui bahwa jumlah migran masuk tertinggi di Kecamatan Kenjeran adalah migran dengan faktor pendorong dari daerah asal karena lapangan pekerjaan terbatas yaitu sejumlah 121 orang atau sebesar 32,70% dari 370 responden.

2. Faktor penarik di daerah tujuan

Tabel : 13. Jumlah Migran Masuk Di Kecamatan Kenjeran Berdasarkan Faktor Penarik Di Daerah Tujuan

No	Faktor Penarik	Kelurahan					Prosentase
		Tanah Kali Kedinding	Sidotopo Wetan	Bulak Banteng	Tambak Wedi	Kecamatan	
1	Banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia	37	31	33	31	132	35,68
2	Penghasilan & Upah yang lebih besar	28	14	21	18	81	21,89
3	Dekat dengan tempat kerja	14	8	7	11	40	10,81
4	Sudah ada saudara yang lebih dulu tinggal di daerah tujuan	20	15	6	13	54	14,59
5	Dekat dengan daerah asal	21	26	11	5	63	17,03
Jumlah		120	94	78	78	370	100

Sumber: data primer 2013

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah migran masuk tertinggi di Kecamatan Kenjeran adalah migran dengan faktor penarik di daerah tujuan karena banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia yaitu sejumlah 132 orang atau sebesar 35,68% dari 370 responden.

Pola Persebaran Migran Di Kecamatan Kenjeran

Tabel : 13. Persebaran Migran Masuk di Kecamatan Kenjeran Tahun 2012

No	Kelurahan	Jumlah Migran Masuk	Prosentase (%)
1	Tanah Kali Kedinding	1460	32,86
2	Sidotopo Wetan	1101	24,78
3	Bulak Banteng	942	21,20
4	Tambak Wedi	940	21,16
Jumlah		4443	100

Sumber : data primer 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar migran masuk di Kecamatan Kenjeran memilih Kelurahan Tanah Kali Kedinding, yaitu sejumlah 1460 orang atau sebesar 32,86%. Sedangkan daerah yang memiliki jumlah migran masuk terendah adalah Kelurahan Tambak Wedi, yaitu sejumlah 940 orang atau sebesar 21,16%.

Pembahasan

Menurut Sunarto (dalam Evi, 2010) menyatakan bahwa migrasi erat kaitannya dengan umur, pendidikan dan pengangguran. Mereka yang bermigrasi meninggalkan daerah asalnya adalah golongan muda antara usia 20-39 tahun, berpendidikan dan sedang mencari pekerjaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usia sangat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan untuk bermigrasi.

Jumlah migran masuk tertinggi di Kecamatan Kenjeran adalah migran berusia antara 30-34 tahun yaitu sejumlah 82 orang atau sebesar 22,16%. Hal ini dikarenakan pada usia 30-34 tahun tersebut banyak pelaku migran yang ingin memperbaiki taraf kehidupan baik individu maupun keluarganya, sehingga mereka lebih matang dalam memutuskan menjadi pelaku migrasi, karena mereka masih memiliki tenaga yang kuat untuk memutuskan menjadi migran. Untuk migran yang berusia di atas 50 tahun jumlahnya semakin berkurang, karena pada usia tersebut mereka sebagian besar memutuskan untuk menjadi migrasi bukan karena untuk memperbaiki taraf hidup akan tetapi hanya mengikuti keluarga yang bermigrasi.

Hasil Penelitian ini didukung atau sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Ayu Wulan Puspitasari (2010), dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migrasi Sirkuler Kabupaten Semarang", yang menggunakan metode analisis statistik *Regresi Logistic* dan teknik *Binary Logistic Regression* menggunakan *SPSS versi 15.0*, dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa sebagian besar pelaku migran berusia antara 20-39 tahun yang merupakan usia produktif.

Dalam memutuskan untuk bermigrasi faktor jenis kelamin sangat mempengaruhi karena mencakup kemampuan fisik. Laki-laki memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat daripada Perempuan. Menurut Ravenstein (Dalam Dasar-dasar Demografi, 1981) Wanita melakukan migrasi pada jarak yang dekat daripada pria. Hal ini dikarenakan alasan wanita bermigrasi adalah mengikuti suami karena wanita yang bermigrasi kebanyakan adalah sebagai ibu rumah tangga. Migran di Kecamatan Kenjeran jumlahnya yang paling banyak adalah migran dengan jenis kelamin Laki-laki.

Jumlah migran masuk tertinggi di Kecamatan Kenjeran adalah migran berjenis kelamin laki-laki yaitu sejumlah 226 orang atau sebesar 61,08%. Hal ini disebabkan karena laki-laki adalah kepala keluarga yang tugasnya adalah bekerja dan memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Hasil Penelitian ini didukung atau sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Joko Santoso (2005), dengan judul "Pengaruh Status Sosial Dan Status Migrasi Terhadap Perilaku Konsumsi (Studi Kasus Masyarakat Kota Yogyakarta)", yang menggunakan metode analisis prosentase dan dijelaskan secara deskripsi, dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa sebagian besar pelaku migrasi adalah laki-laki. Sedangkan, sebagian besar wanita melakukan migrasi dikarenakan mengikurti suami.

Status perkawinan merupakan salah satu faktor seseorang untuk memutuskan bermigrasi, karena apabila pelaku migrasi berstatus kawin, maka hal yang mendorong mereka untuk bermigrasi adalah karena tuntutan pekerjaan atau bisa juga karena untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Migran yang paling banyak memutuskan untuk bermigrasi di Kecamatan Kenjeran adalah migran berstatus kawin.

Jumlah migran masuk tertinggi di Kecamatan Kenjeran adalah migran berstatus kawin yaitu sejumlah 233 orang atau sebesar 62,97%. Hal ini dikarenakan seseorang dengan status kawin memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk memenuhi

kebutuhan keluarga daripada seseorang dengan status belum kawin.

Menurut Ravenstein (Dalam Dasar-dasar Demografi, 1981) Motif ekonomi adalah dorongan utama seseorang untuk melakukan migrasi. Apabila seseorang sudah berstatus kawin, maka orang tersebut harus mampu memenuhi kebutuhan pribadi dan kebutuhan keluarganya agar menjadi keluarga yang sejahtera.

Hasil penelitian ini didukung atau sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Joko Santoso (2005), dengan judul "Pengaruh Status Sosial Dan Status Migrasi Terhadap Perilaku Konsumsi (Studi Kasus Masyarakat Kota Yogyakarta)", yang menggunakan metode analisis prosentase dan dijelaskan secara deskripsi, dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa sebagian besar pelaku migrasi adalah laki-laki dan berstatus kawin. Dikarenakan laki-laki mempunyai tanggung jawab untuk mencari nafkah untuk anggota keluarganya.

Menurut Todaro (Dalam Evi, 2010), salah satu temuan-temuan yang paling konsisten pada penelitian migrasi adalah adanya korelasi positif antara tingkat pendidikan yang dicapai dengan kecenderungan untuk bermigrasi, dengan kata lain semakin tinggi pendidikan maka kecenderungan untuk bermigrasi semakin tinggi pula. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pemikiran seseorang dalam menghadapi masalah.

Migrasi Masuk di Kecamatan Kenjeran yang paling banyak adalah migran dengan pendidikan akhir tamat SLTA. migran masuk tertinggi di Kecamatan Kenjeran adalah migran dengan tingkat pendidikan tamat SLTA yaitu sejumlah 133 orang atau sebesar 35,95%. Hal ini terjadi karena pelaku migrasi mempunyai anggapan bahwa dengan bermigrasi, banyak tersedia lapangan pekerjaan dengan upah yang lebih besar sehingga mereka melakukan migrasi untuk memperoleh kesejahteraan ekonomi.

Hasil Penelitian ini didukung atau sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Ayu Wulan Puspitasari (2010), dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migrasi Sirkuler Kabupaten Semarang", yang menggunakan metode analisis statistik *Regresi Logistic* dan teknik *Binary Logistic Regression* menggunakan *SPSS versi 15.0*, dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa sebagian besar pelaku migran mempunyai tingkat pendidikan yang cukup tinggi yaitu tamatan SLTA.

Menurut Mantra (2003) Tujuan utama migran keluar daerahnya pada dasarnya adalah bekerja agar mendapat penghasilan. Masyarakat mempunyai persepsi bahwa suatu jenis pekerjaan dapat memberikan gambaran taraf kehidupan seseorang dalam bidang ekonomi maupun sosial dalam bermasyarakat.

Jenis pekerjaan para migran sebelum memutuskan untuk bermigrasi adalah menjadi pengangguran sejumlah 111 orang atau sebesar 30,00%. Hal ini dikarenakan di daerah asal migran sangat terbatasnya lapangan pekerjaan baik di sektor pertanian maupun non pertanian.

Jenis pekerjaan para migran setelah bermigrasi ke Kecamatan Kenjeran adalah menjadi karyawan swasta. Pekerjaan sebagai karyawan swasta meliputi: buruh bangunan, buruh pabrik, dan berbagai pekerjaan

diluar sektor pertanian yang dikelola oleh pihak swasta. Jumlah migran yang menjadi karyawan swasta adalah sebanyak 118 orang atau sebesar 31,89%. Hal ini dikarenakan para migran yang hanya mempunyai tingkat pendidikan rendah tapi menginginkan gaji yang cukup besar karena perbedaan UMR di daerah asal migran dengan di daerah yang menjadi tujuan migran untuk bermigrasi, yakni Kecamatan Kenjeran yang mempunyai UMK (Upah Minimum Kota) lebih besar.

Hasil Penelitian ini didukung atau sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Elfina Refiani (2006), dengan judul “Faktor Penyebab Dan Dampak Migrasi Sirkuler Di Daerah Asal”, yang menggunakan metode analisis uji *chisquare* dan dijelaskan secara deskripsi, dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa sebagian besar pelaku migrasi dikarenakan di daerah asal sebagai pengangguran karena di daerah asal lahan pertanian dan lapangan kerja sempit, sedangkan di daerah tujuan mempunyai pekerjaan yang dikarenakan luasnya peluang kerja.

Menurut Ravenstein (Dalam Dasar-dasar Demografi, 1981) Motif ekonomi merupakan dorongan utama seseorang untuk melakukan migrasi. Jumlah pendapatan seseorang merupakan faktor yang paling mempengaruhi seseorang untuk melakukan migrasi karena perbedaan jumlah pendapatan di daerah asal dengan di daerah tujuan. Jumlah migran masuk tertinggi di Kecamatan Kenjeran pada umumnya adalah migran yang mempunyai penghasilan di daerah asalnya >Rp 1.000.000, yaitu sejumlah 211 orang atau sebesar 57,03% dari 370 responden. Sedangkan ketika di Kecamatan Kenjeran, jumlah migran masuk tertinggi berdasarkan jumlah pendapatan antara Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000 yaitu sejumlah 239 orang atau sebesar 64,59% dari 370 responden. Hal ini dikarenakan perbedaan Upah Minimum yang berbeda di daerah asal migran dengan di daerah tujuan, dengan perbedaan tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi migran untuk bermigrasi ke Kecamatan Kenjeran.

Hasil penelitian ini didukung atau sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Mochammad Henry Kurniawahyudi (2007), dengan judul “Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Tingkat Migrasi Ke Propinsi DKI Jakarta”, yang menggunakan metode analisis panel data dan deskripsi, dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa faktor ekonomi sangat berpengaruh terhadap keputusan seseorang untuk melakukan migrasi ke daerah lain yang dikarenakan adanya perbedaan nilai UMR (Upah Minimum Regional) antara satu propinsi dengan propinsi yang lain.

Dan juga didukung atau sesuai dengan penelitian yang terdahulu oleh Elfina Refiani (2006), dengan judul “Faktor Penyebab Dan Dampak Migrasi Sirkuler Di Daerah Asal”, yang menggunakan metode analisis uji *chisquare* dan dijelaskan secara deskripsi, dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa salah satu dampak dari migrasi adalah meningkatnya pendapatan keluarga atau individu sehingga terjadinya peningkatan taraf hidup pelaku migran.

Status ekonomi migran dapat diketahui dari jumlah pengeluaran migran untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Jumlah pengeluaran seseorang berkaitan erat dengan jumlah pendapatan seseorang tersebut.

Jumlah migran masuk tertinggi di Kecamatan Kenjeran berdasarkan jumlah pengeluaran migran adalah migran dengan pengeluaran antara Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000 yaitu sejumlah 220 orang atau sebesar 59,46% dari 370 responden. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendapatan seseorang, maka semakin tinggi pula gaya hidup konsumtif orang tersebut.

Hasil penelitian ini didukung atau sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Elfina Refiani (2006), dengan judul “Faktor Penyebab Dan Dampak Migrasi Sirkuler Di Daerah Asal”, yang menggunakan metode analisis uji *chisquare* dan dijelaskan secara deskripsi, dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa salah satu dampak dari migrasi adalah meningkatnya pendapatan keluarga.

Menurut Mulyanto (1982) besarnya anggota rumah tangga merupakan faktor yang sangat penting karena dapat mempengaruhi pola konsumsi dan biaya hidup sehari-hari. Dikarenakan jumlah migran paling banyak di Kecamatan Kenjeran adalah migran dengan jumlah pengeluaran yang sedang, yakni antara Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000, maka hal ini bisa dipengaruhi oleh banyaknya migran masuk di Kecamatan Kenjeran yang berstatus kawin.

Faktor pendorong adalah faktor yang terdapat di daerah asal yang menyebabkan seseorang memutuskan untuk menjadi migran yang diakibatkan karena banyaknya faktor negatif di daerah asal. Banyak faktor yang menyebabkan seseorang memilih untuk menjadi migran, diantaranya adalah tidak mempunyai lahan pertanian untuk digarap, dan dikelola, terbatasnya lapangan pekerjaan, Penghasilan dan upah gaji yang kecil, serta karena ikatan dinas yang menjadi penyebab seseorang untuk bermigrasi.

Menurut Everett S. Lee (Dalam Mantra, 2003) motivasi utama untuk berpindah adalah motif ekonomi, motif yang mana berkembang karena adanya ketimpangan ekonomi antara berbagai daerah. Berdasarkan perbedaan kondisi tersebut menyebabkan adanya kecenderungan masyarakat meninggalkan daerah asalnya untuk memperbaiki perekonomiannya. Jumlah migran masuk tertinggi di Kecamatan Kenjeran adalah migran dengan faktor pendorong dari daerah asal karena lapangan pekerjaan terbatas yaitu sejumlah 121 orang atau sebesar 32,70% dari 370 responden. Hal ini dikarenakan, pada daerah asal migran sangat minim lapangan pekerjaan baik di sektor pertanian maupun non pertanian. Dengan lapangan pekerjaan yang terbatas, migran bermigrasi dengan tujuan untuk mencari pekerjaan yang lebih beragam sesuai kemampuan migran di daerah tujuan.

Hal ini dilakukan semata-mata untuk mencari kesejahteraan ekonomi yang lebih layak. Hasil penelitian ini didukung atau sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Elfina Refiani (2006), dengan judul “Faktor Penyebab Dan Dampak Migrasi Sirkuler Di Daerah Asal”, yang menggunakan metode analisis uji *chisquare* dan dijelaskan secara deskripsi, dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa sebagian besar pelaku migran dikarenakan oleh faktor pendorong dari daerah asal adalah lahan pertanian dan lapangan kerja yang sempit. Dan juga didukung atau sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Ayu Wulan Puspitasari (2010), dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migrasi Sirkuler

Kabupaten Semarang”, yang menggunakan metode analisis statistik *Regresi Logistic* dan teknik *Binary Logistic Regression* menggunakan *SPSS versi 15.0*, dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa faktor pendorong seseorang untuk melakukan migrasi adalah sebagian besar pelaku migran tidak memiliki pekerjaan di daerah asal alias pengangguran.

Faktor penarik adalah faktor yang terdapat di daerah tujuan yang menyebabkan seseorang memutuskan menjadi migran yang diakibatkan banyaknya faktor positif di daerah tujuan. Banyak faktor yang menyebabkan seseorang tertarik menjadi migran di daerah tujuan, diantaranya Banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia, Penghasilan dan upah yang lebih besar, dekat dengan tempat kerja, Sudah ada saudara yang terlebih dahulu tinggal di daerah tujuan, dekat dengan daerah asal migran, atau mungkin harga sewa rumah/kos lebih murah.

Menurut Wattie (Dalam Mantra, 2003), kepergian seseorang meninggalkan tempat tinggalnya menuju ke tempat lain tentu disertai oleh adanya satu atau serangkaian alasan. Sebagian besar faktor yang menyebabkan seseorang untuk bermigrasi adalah keinginan untuk memperoleh taraf hidup yang lebih baik dengan mencari tempat baru yang lebih menguntungkan secara ekonomi yaitu di kota.

Hal ini merupakan faktor penarik seseorang untuk melakukan migrasi ke daerah tujuan yang dengan harapan mendapatkan pekerjaan dengan pendapatan yang lebih besar dari daerah asal. Jumlah migran masuk tertinggi di Kecamatan Kenjeran adalah migran dengan faktor penarik di daerah tujuan karena banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia yaitu sejumlah 126 orang atau sebesar 34,05% dari 370 responden. Hal ini disebabkan karena di daerah tujuan terdapat lebih banyak lapangan pekerjaan daripada di daerah asal migran. Hal ini sesuai dengan faktor pendorong seseorang untuk melakukan migrasi yang berdasarkan dorongan ekonomi yaitu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan ekonomi keluarga maupun individu dengan mempunyai pekerjaan dan penghasilan yang lebih layak di daerah tujuan.

Hasil penelitian ini didukung atau sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Elvina Refiani (2006), dengan judul “Faktor Penyebab Dan Dampak Migrasi Sirkuler Di Daerah Asal”, yang menggunakan metode analisis uji *chisquare* dan dijelaskan secara deskripsi, dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa sebagian besar faktor penarik bagi seseorang untuk melakukan migran di daerah tujuan adalah luasnya peluang kerja dan pendapatan yang lebih tinggi. Dan didukung atau sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Ayu Wulan Puspitasari (2010), dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migrasi Sirkuler Kabupaten Semarang”, yang menggunakan metode analisis statistik *Regresi Logistic* dan teknik *Binary Logistic Regression* menggunakan *SPSS versi 15.0*, dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa sebagian besar pelaku migrasi mempunyai motif ekonomi untuk memperoleh pekerjaan dengan upah yang lebih besar di daerah tujuan.

Persebaran migran dipengaruhi oleh potensi-potensi tiap wilayah yang menjadi faktor penyebab seseorang melakukan migrasi ke daerah tersebut. Penduduk akan menyebar mencari lokasi-lokasi yang memiliki potensi alam maupun sosial yang

memberikan banyak peluang. Begitu pula dengan para migran masuk di Kecamatan Kenjeran.

Migran masuk di Kecamatan Kenjeran akan memilih daerah-daerah yang memiliki potensi untuk pemenuhan kebutuhan, baik potensi alam, sosial, dan ekonomi. Sebagian besar migran masuk di Kecamatan Kenjeran memilih Kelurahan Tanah Kali Kedinding, yaitu sejumlah 1460 orang atau sebesar 32,86%. Sedangkan daerah yang memiliki jumlah migran masuk terendah adalah Kelurahan Tambak Wedi, yaitu sejumlah 940 orang atau sebesar 21,16%.

Hal ini dikarenakan pada Kelurahan Tanah Kali Kedinding terdapat banyak potensi sosial, ekonomi yaitu dekat dengan jalan raya, aksesibilitas Kelurahan Tanah Kali Kedinding sangat bagus, dekat dengan pusat pemerintahan, dan pusat perbelanjaan. Sedangkan pada Kelurahan Tambak Wedi tidak mempunyai potensi yang cukup bagus seperti yang terdapat di Kelurahan Tanah Kali Kedinding. Kelurahan Tambak Wedi terletak di kawasan yang paling jauh dari pusat pemerintahan, pusat perbelanjaan, dll.

Sedangkan faktor utama yang menyebabkan migran memilih Kecamatan Kenjeran menjadi daerah tujuan migrasi adalah karena murah harga sewa / kontrak rumah di Kecamatan Kenjeran yang memang lokasinya lebih jauh dari pusat kota. Jika dibandingkan dengan harga sewa rumah / kos di wilayah pusat kota yang lebih mahal. Letak Kelurahan Tanah Kali Kedinding yang dekat dengan jalan raya, maka sebagian besar migran tersebar di Kelurahan Tanah Kali Kedinding.

Dampak migran di Kecamatan Kenjeran secara status ekonomi, sudah jelas bahwa adanya perubahan status pengangguran menjadi pekerja terdapat kenaikan yang signifikan. Secara status sosial, dapat dilihat dari interaksi antara migran sebagai pendatang dengan masyarakat sekitar sebagai penduduk asli. Berdasarkan wawancara kepada 10 Ketua RT & RW yang dipilih dari Kelurahan Tanah Kali Kedinding sebagai kelurahan yang paling banyak persebaran migrannya.

Sebagian besar migran mempunyai kontribusi yang cukup baik kepada wilayah yang ditempati, dan juga interaksi migran dengan masyarakat sekitar cukup baik. Akan tetapi, sebagian kecil dari migran juga ada yang kurang baik kontribusinya terhadap RT/RW setempat, demikian juga interaksi dengan masyarakat sekitar kurang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa pelaku migran terbanyak berusia antara 30-34 tahun, dimana usia tersebut adalah usia yang matang untuk kawin dan berkeluarga, serta merupakan usia produktif untuk bekerja. Hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan status sosial migran, yakni status pekerjaan migran dari pengangguran di daerah asal menjadi karyawan swasta di daerah tujuan, yang artinya perubahan status sosial berpengaruh terhadap status ekonomi migran, yaitu terdapat peningkatan pendapatan migran serta peningkatan taraf hidup migran.

- Persebaran migran, sebagian besar migran tersebar di Kelurahan Tanah Kali Kedinding dan alasan migran memilih Kecamatan Kenjeran sebagai daerah tujuan migrasi adalah harga sewa / kontrak rumah yang lebih murah walaupun letaknya jauh dari tempat kerja migran.
- Dampak migran di Kecamatan Kenjeran secara status ekonomi, sudah jelas bahwa adanya perubahan status pengangguran menjadi pekerja terdapat kenaikan yang signifikan. Secara status sosial, dapat dilihat dari interaksi antara migran sebagai pendatang dengan masyarakat sekitar sebagai penduduk asli. Di Kelurahan Tanah Kali Kedinding sebagai kelurahan yang paling banyak persebaran migrannya, sebagian besar migran mempunyai kontribusi yang cukup baik kepada wilayah yang ditempati, dan juga interaksi migran dengan masyarakat sekitar cukup baik. Akan tetapi, sebagian kecil dari migran juga ada yang kurang baik kontribusinya terhadap RT/RW setempat, demikian juga interaksi dengan masyarakat sekitar kurang baik.

SARAN

- Perlu adanya perhatian lebih terhadap daerah pedesaan dengan meningkatkan pembangunan di berbagai sektor, terutama di sektor perindustrian dengan upah yang memenuhi standar kelayakan hidup, sehingga selain dapat menyerap tenaga kerja di daerah setempat juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan begitu masyarakat tidak perlu keluar daerah untuk mencari pekerjaan.
- Untuk pemerintah setempat hendaknya memperhatikan arus migrasi yang terjadi di Kecamatan Kenjeran dengan selalu mengawasi jalannya arus migrasi masuk dan juga memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawahyudi, Moch. Henry. 2007. *Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Tingkat Migrasi Ke Propinsi DKI Jakarta*. Skripsi: Tidak Dipublikasikan.
- Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum Edisi Kedua*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspitasari, Ayu Wulan. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migrasi Sirkuler Ke Kabupaten Semarang*. Skripsi: Tidak Dipublikasikan.
- Refiani, Elvina. 2006. *Faktor Penyebab Dan Dampak Migrasi Sirkuler Di Daerah Asal*. Skripsi: Tidak Dipublikasikan.
- Santoso, Joko. 2005. *Pengaruh Status Sosial Dan Status Migrasi Terhadap Perilaku Konsumsi (Studi Kasus Masyarakat Kota Yogyakarta)*. Skripsi: Tidak Dipublikasikan.
- Setiawan, Nugraha. 2007. *Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin dan Tabel Krejcie-Morgan Telaah Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika Edisi 6*. Bandung: PT. Tarsito.

Sumardi, Mulyanto. 1982. *Sumber Pendapatan, Kebutuhan Pokok Dan Perilaku Menyimpang*. Jakarta: Rajawali.

Tim Penulis, Lembaga Demografi FE UI. 1981. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas UI.

Widayati, Evi. 2010. *Kajian Tenaga Kerja Indonesia Dari Desa Dalegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik*. Skripsi: Tidak Dipublikasikan.

